

## YOUTH, CARVING AND DIGITAL MEDIA

Bambang Kartono Kurniawan<sup>1</sup> (Institut Teknologi Kreatif Bina Nusantara Malang)

### ABSTRACT

*Wood carver from Jepara have been known as craftsmen who have ability to make creation art carve smooth wood and beautiful results from every his engraving. Generally his expertise owned on a non-formal inherited on a down hereditary from one senior generation to generation. All along it is change social, economic, and culture the community increasingly a little found young engraver in Jepara, who pursue and continue expertise art carve. Many factors that cause reduced interest young generation to continue expertise art tradition carve, But, in some year engraver village Sukodono districts Jepara, started to use of technology digital media marketing for introduce art tradition carve. Through technology digital media, art tradition carve could easy introduced for circles generation millennial. This study aim for knowing how some engraver in the village Sukodono Jepara make use of digital media for art tradition carve, so it could sustainable, and permanent in demand for circles young generation. Method research used were: studies literature, study case, and observation on the perpetrator directly from community art carve village Sukodono in the district Jepara. This research will do two stage. First stage: from research is do mapping the young engraver, with case studies on engraver wood in the village Sukodono. Second stage is observation, interview and documentation art tradition carve wood engraver village Sukodono, This research expected produce recommendation study art carve wood in effort preservation art tradition and bring impact positive for the community.*

*Keywords: digital media, tradition, wood carving*

### ABSTRAK

Pengukir kayu dari Jepara sudah sejak lama dikenal sebagai perajin yang memiliki kemampuan membuat karya seni ukir kayu yang halus dan indah dari setiap hasil pekerjaannya ukirannya. Pada umumnya keahliannya dimiliki secara non formal yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi senior ke hingga generasi lebih muda. Saat ini, seiring adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat semakin sedikit dijumpai pengukir muda di Jepara yang menekuni dan meneruskan keahlian seni tradisi ukir. Banyak faktor yang menyebabkan berkurangnya minat generasi muda melanjutkan keahlian seni tradisi ukir, Namun demikian, dalam beberapa tahun dijumpai pengukir desa sukodono kabupaten Jepara yang memulai memanfaatkan teknologi pemasaran digital media untuk memperkenalkan seni tradisi ukir. Melalui pemanfaatan teknologi digital media seni tradisi ukir dapat mudah diperkenalkan bagi kalangan generasi milenial. Penelitian seni tradisi ukir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana beberapa pengukir di desa Sukodono Jepara memanfaatkan media digital agar seni tradisi ukir masih dapat lestari, berkelanjutan dan tetap diminati bagi kalangan generasi muda. Metode penelitian yang digunakan antara lain yaitu: studi literatur, studi kasus, dan observasi pada pelaku langsung dari komunitas seni ukir desa Sukodono di kabupaten Jepara. Penelitian ini akan dilakukan dua tahap. Tahap pertama dari penelitian adalah melakukan pemetaan

para pengukir usia muda dengan melakukan studi kasus pada pengukir kayu di desa sukodono. Tahap kedua adalah melakukan observasi, wawancara dan pendokumentasian seni tradisi ukir kayu pengukir desa Sukodono. Diharapkan penelitian ini menghasilkan rekomendasi kajian seni ukir kayu dalam upaya pelestarian seni tradisi dan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

*Kata kunci : digital media, tradisi, ukiran kayu*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memungkinkan terjadinya otomatisasi di hampir semua bidang. Selain itu, kepemilikan perangkat pintar di seluruh bagian dunia juga membawa dampak bagi keterkaitan satu sama lainnya yang juga hampir tak terbayangkan sebelumnya. Saat ini kita berada di ambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan merubah cara hidup, cara kerja, maupun cara berinteraksi satu sama lainnya. Transformasi yang sedang terjadi saat ini, tentu saja berbeda dengan apa yang telah dialami sebelumnya, baik secara ruang lingkup maupun kompleksitasnya.

Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik dan digital ini mau tidak mau juga akan mengubah budaya umat manusia. Hal ini karena kebudayaan senantiasa berubah seiring dengan perubahan hidup masyarakat. Perubahan itu berasal dari pengalaman baru, pengetahuan baru dan teknologi baru, yang kesemuanya itu membutuhkan cara baru pula dalam penyesuaian pola hidup dan kebiasaan yang dianut.

Perubahan yang terjadi berkaitan dengan revolusi industri keempat atau yang lebih dikenal dengan industri 4.0 ini, tak pelak juga terjadi pada industri seni ukir kayu di Jepara. Perubahan yang dapat diamati secara kasat mata adalah tidak banyak lagi dijumpai pemuda yang tertarik untuk belajar atau berminat untuk menekuni profesi pengukir

kayu. Hal ini karena tradisi seni ukir dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan jaman. Dengan demikian, maka budaya tradisi seni ukir, mau tidak mau harus berupaya berubah mengikuti perubahan yang terjadi pada revolusi industri keempat.

Hal inilah yang menjadi tantangan bagi generasi muda millennial yang dituntut memiliki kemampuan berkreasi dan beradaptasi agar dapat mengikuti perkembangan sebagaimana yang dituntut oleh revolusi Industri keempat.

## **PEMBAHASAN**

Tradisi seni ukir Jepara sudah berlangsung sangat lama. Hingga akhir tahun 1990 an, para pengukir masih banyak dijumpai bekerja dari siang hingga malam tiada henti. Pada masa itu pengukir sangat dibutuhkan keahliannya. Meskipun demikian, kehidupan pengukir bisa dibilang sulit untuk bergerak lebih maju. Pekerjaan sebagai pengukir belum bisa dijadikan sebagai profesi yang membanggakan. Baru pada tahun 2000 kondisi tradisi ukir mulai berubah, permintaan produk-produk ukiran mulai surut karena lesunya perekonomian global, kurang inovasinya dalam karya ukiran. Hal ini menjadikan kehidupan pekerjaan pengukir semakin menyusut dan kurang diminati generasi muda dan di berbagai desa banyak yang memilih pekerjaan di bidang lain yang tidak berhubungan dengan profesi pengukir.

Proses pembuatan karya seni ukir membutuhkan keterampilan dan keahlian khusus, sekarang ini mengalami berbagai tantangan dalam berkompetisi di tingkat internasional maupun ancaman masuknya produk pesaing di pasar dalam negeri. Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang telah dikenal di tingkat nasional maupun internasional sebagai daerah kawasan industri mebel ukir kayu. Saat ini sedikit sekali dijumpai pemuda yang menggeluti keterampilan ini sebagai profesi pekerjaan sehari-hari.

Kemajuan teknologi berbasis informasi teknologi tidak dapat dipungkiri telah membantu pelaku pengukir dalam mempromosikan produk unggulannya. Sebelumnya, kecenderungan pelaku industri hanya mengandalkan penjualan produknya secara langsung dengan memajang di ruang pameran seadanya (Kurniawan, 2008). Bagi sebagian pelaku yang sadar pentingnya teknologi informasi, internet merupakan salah satu jawaban dalam membuka akses mempromosikan produk secara efektif, cepat, lintas geografis, dan sangat ekonomis (Kurniawan, 2008). Dalam bisnis faktor produksi sangat berpengaruh terhadap minat dan respon pasar global.

Ketahanan industri mebel ukir Jepara sangat bergantung kemampuan kreativitas pelaku internal untuk melakukan kompromi antara prinsip pemanfaatan teknologi yang berdampingan dengan faktor internal yang berunsur nilai-nilai budaya dalam menghasilkan karya produk yang akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pemakai (Kurniawan, 2008).

Banyak faktor yang menyebabkan berkurangnya minat generasi muda di desa Sukodono melanjutkan keahlian seni tradisi ukir. Namun demikian, melalui adanya perkembangan teknologi Industri 4.0 maka hal ini diharapkan membawa perubahan dan

angin segar bagi perkembangan industri ukir. Hal ini karena dengan adanya revolusi industri keempat, terjadi perubahan besar dalam bidang industri yang dampaknya tidak diragukan lagi. Kemudahan demi kemudahan pun hadir untuk memudahkan semua pekerjaan manusia. Salah satunya adalah untuk kegiatan memproduksi ukiran. Dengan teknologi industri 4.0, seseorang sudah tidak perlu menggambar lagi di atas kertas, melainkan bisa menggunakan alat elektronik yang sudah dilengkapi dengan sistem teknologi yang tinggi. Dalam perkembangannya sudah dijumpai penggunaan teknologi juga memiliki peranan yang besar dalam tradisi seni ukir kayu.

Di Indonesia dari jumlah 255 juta penduduk yang telah tercatat, terdapat 81 juta merupakan generasi millenials. Millenials atau kadang juga disebut dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir setelah Generasi X, yaitu orang yang lahir pada kisaran tahun 1980- 2000an. Millenials adalah generasi muda yang berumur 17- 37 pada tahun ini. Millenials sendiri dianggap spesial karena generasi ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, apalagi dalam hal yang berkaitan dengan teknologi (BPS, 2013).

Generasi millennial memiliki ciri khas tersendiri yaitu, mereka lahir pada saat TV berwarna, handphone dan juga internet sudah diperkenalkan, sehingga generasi ini sangat mahir dalam teknologi. Ciri-ciri generasi Y menurut Lyons (2004) adalah: karakteristik masing-masing individu berbeda, tergantung dimana ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang

terjadi di sekelilingnya, dan juga memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan. Hanya saja dengan kemampuannya di dunia teknologi dan sarana yang ada, generasi millenials masih belum banyak yang sadar akan kesempatan dan peluang yang ada di depan mereka, salah satunya adalah dalam bidang seni desain maupun seni tradisi ukir kayu.

Dalam era revolusi industri keempat, produksi ukiran tidak akan lagi memerlukan waktu yang lama dalam proses produksinya karena dikerjakan dengan menggunakan teknologi. Selain itu, dalam memasarkan produk yang dihasilkannya, para perajin industri ukir kayu juga memanfaatkan teknologi. Hal ini akan menjadi sangat efisien dalam rantai suplai, logistik dan pemasarannya, sehingga akan dapat menekan biaya produksi dan perdagangan yang rendah dan pada gilirannya akan berdampak pada pasar-pasar baru bagi para pebisnis dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Teknologi yang dimanfaatkan dalam bidang produksi seni ukir, selain dapat membuat produk dengan presisi yang tinggi, luasnya jangkauan internet membuat iklan online dapat membantu perusahaan memasarkan produk dan jasanya ke seluruh dunia dengan biaya yang kompetitif di pasaran. Selain menarik lebih banyak pelanggan dan mengelola hubungan jangka panjang, iklan online juga merupakan media marketing yang sangat efisien (Gorge, 2013).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian di desa Sukodono Jepara berkaitan revolusi industri keempat menunjukkan generasi pengukir muda millenial sudah memulai memanfaatkan teknologi digital media untuk memperkenalkan seni tradisi ukir. Melalui pemanfaatan teknologi menunjukkan hasil produk tradisi ukiran masih

digemari oleh pasar. Penelitian juga menemukan hal menarik berkaitan tingkat tumbuhnya kewirausahaan pengukir yang tinggi menghasilkan sikap kemandirian dalam memproduksi dan berniaga, selain itu juga membuka peluang untuk pengembangan ide-ide ukiran baru. kreativitas dan inovasi pengukir tercermin dalam produk dan layanan inovatif yang mereka tawarkan melalui metode produksi dan pengiriman yang inovatif.

Kekhawatiran dari sebagian masyarakat terkait berkurangnya minat profesi pengukir kayu muda dapat disiasati oleh kemampuan generasi minelineal pengganti yang memiliki penguasaan di bidang teknologi dengan memanfaatkan Revolusi industry 4.0. Teknologi dapat berperan menghasilkan berbagai varian desain dengan kecepatan yang optimal dan kepresisian yang tinggi serta dapat menawarkan kemudahan dengan berbagai macam media yang dapat dipakai dalam proyek-proyek atau tugas-tugas yang sedang mereka kerjakan.

Interaksi antara generasi milineal yang memiliki kemampuan penguasaan teknologi dan tradisi ukiran kayu dipastikan akan melahirkan isu-isu baru. Isu-isu sosial, budaya, ekonomi terhadap dampak teknologi akan terus berkembang. Meskipun demikian kita harus berusaha bersikap kritis dan meyakini prinsip kehadiran teknologi, bahwa teknologi dapat berperan memudahkan kepentingan manusia, bertujuan mempermudah kehidupan generasi baru melanjutkan warisan budaya tradisi ukiran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Stastistik (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035, from [https://www.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/watermark\\_Proyeksi%20Penduduk%20Indonesia%202010-2035.pdf](https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/watermark_Proyeksi%20Penduduk%20Indonesia%202010-2035.pdf) (20 Oktober 2018).

- George, CG (2013, May 21). Online Advertising's Impact on Business, from <https://blog.adstage.io/2013/03/21/online-advertising-impact> (20 Oktober 2018)
- Gustami, S. (2000). Seni kerajinan mebel ukir Jepara: kajian estetika melalui pendekatan multidisiplin. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kurniawan, B. K. (2008). Daya Tahan Industri Mebel Ukir Jepara Di Tengah Gejolak Perubahan Sosial Dan Budaya Kurun Waktu 1997 – 2006. Universitas Gajah Mada.
- Lyons, S. (2004). An exploration of generational values in life and at work. *ProQuest Dissertations and Theses*, 441-441. Retrieved from <http://ezproxy.um.edu.my/docview/305203456?accountid=28930>
- Mariato, M. D. (2017). Art & Life Force in a Quantum Perspective. Yogyakarta: Srisasanti Syndicate Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M. (1999). Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Lampiran:

Contoh karya seni ukir yang dipasarkan secara online di marketplace Qlapa.com (sumber: Facebook Yanto Sangkakala)



tebal: 1cm  
harga: 150rb.  
#hiasandinding #hiasanrumah  
#dekorasidinding #dekorasikamar  
#dekorasirumah #kayujati #kerajinankayu  
#kerajinantanganindonesia #qlapa  
#interiorvilla #interiorrumah #interiorcafe  
#kadounik #kamar #wooddecoration  
#woodworking #woodcarving

